

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA TUNARUNGU
DI SMPLB YAPENAS CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Dyah Larasati

NIM : 16410022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Larasati
NIM : 16410022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya itu adalah asli hasil karya
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.
Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiat maka saya bersedia untuk
ditinjau kembali hak kesarjanaan saya**

Yogyakarta, 26 April 2022

Yang menyatakan,



Dyah Larasati

NIM. 16410022

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Larasati
NIM : 16410022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk intuisi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 26 April 2022

Yang menyatakan,



Dyah Larasati

NIM. 16410022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dyah Larasati

NIM : 16410022

Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Implikasinya Terhadap Religiusitas Siswa Tunarungu di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1342/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELIGIOSITAS SISWA TUNARUNGU DI SMPLB YAPENAS CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DYAH LARASATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16410022
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a4085ad3a6d



Pengaji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62a6e958aa6ce



Pengaji II

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a6e73867bc6



Yogyakarta, 31 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a6ef4945c79

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹

Q.S An-Nahl : 90



¹ Kementerian Agama RI (2007). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran, hal. 277.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:



ABSTRAK

DYAH LARASATI, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Implikasinya terhadap Religiusitas Siswa Tunarungu Di SMPLB Yapanes Condongcatur Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian peserta didik. Tidak terkecuali juga bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Karena siswa berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Salah satu nilai dalam PPK adalah religiusitas. Kemudian bagaimana penerapan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap religiusitas siswa tunarungu. Oleh karena itu, tujuan dilakukan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapanes Condongcatur Depok Sleman, 2) Untuk menganalisis dampak penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap religiusitas siswa tunarungu di SMPLB Yapanes Condongcatur Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari, guru pendamping PPK, 2 siswa tunarungu, wali kelas, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan, kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapanes Condongcatur Depok Sleman dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. PPK ini dilaksanakan lima hari dalam seminggu atau pada waktu sekolah. Kegiatan PPK yang terkait dengan religiusitas siswa meliputi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an/Iqra sebelum belajar, hapalan atau membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari serta ceramah keagamaan (kerohanian). 2) Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berdampak positif terhadap religiusitas siswa tunarungu yaitu a) dimensi praktik agama siswa sudah terbiasa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, b) dimensi pengetahuan siswa yang cukup baik, c) dimensi pengamalan/konsekuensi, siswa sudah terbiasa bersikap sopan, menolong dan menjaga kebersihan.

Kata Kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter, Religiusitas, Siswa Tunarungu.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penguatan pendidikan karakter dan implikasinya terhadap religiusitas siswa tunarungu di SLB Yapanes Condongcatur Depok Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Moch Fuad M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Ngatna, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman.
7. Ibu Rohyati, S.Ag dan Ibu Wieke Putri Martinawati, S.Pd selaku guru di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman.
8. Keluarga tercinta, Ayahanda Sujarwo dan Ibunda Endang Yuliati serta adik-adik tersayang Dyah Esti Widasari dan Mita Lolita Sari yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2016.
10. Teman-teman Kos Bugenvil yang telah memberikan semangat, dorongan serta motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.



Dyah Larasati
NIM. 16410022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Penguatan Pendidikan Karakter	22
B. Religiusitas	25
C. Siswa Tunarungu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Uji Keabsahan Data.....	39
F. Metode Analisis Data.....	40

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
A. Pelaksanaan Penerapan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapanas Condongcatur Depok Sleman.....	43
B. Analisis Dampak Penerapan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap religiusitas siswa tunarungu di SMPLB Yapanas Condongcatur Depok Sleman	56
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel I : Religiusitas siswa tunarungu sebelum diterapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	57
Tabel II : Religiusitas siswa tunarungu setelah diterapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|----------------|-------------------------------------|
| Lampiran I | : Instrumen Observasi |
| Lampiran II | : Instrumen Wawancara |
| Lampiran III | : Catatan Lapangan |
| Lampiran IV | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran V | : Gambaran Umum Sekolah |
| Lampiran VI | : Foto Dokumentasi |
| Lampiran VII | : Sertifikat PPL Microteaching |
| Lampiran VIII | : Sertifikat PLP-KKN Integratif |
| Lampiran IX | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran X | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XI | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran XII | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran XIII | : Sertifikat <i>User Education</i> |
| Lampiran XIV | : Sertifikat PKTQ |
| Lampiran XV | : Sertifikat <i>Lectora Inspire</i> |
| Lampiran XVI: | Fotokopi KRS |
| Lampiran XVII | : Fotokopi KTM |
| Lampiran XVIII | : Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Salah satunya adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.³

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

³ Tatan Zenal Mutakin (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Educational Technology* Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 3, hal. 4.

Karakter bangsa merupakan aspek yang penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.⁴

Pendidikan karakter yang saat ini gencar disosialisasikan dan diujicobakan di beberapa lembaga pendidikan adalah salah satu bentuk upaya pemerintah untuk memperbaiki kondisi bangsa yang syarat akan permasalahan.⁵

Karena pendidikan adalah lembaga yang diharapkan mampu membentuk karakter bangsa, maka dalam Undang-undang (UU) No. 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU di atas jelas bahwa, selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional kita

⁴ Masnur Muslich (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 35.

⁵ Zainal Arifin, dkk (2014). *Pendidikan Islam, Revolusi Mental dan Integrasi Keilmuan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hal. 283.

sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia, sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat serta mampu menjadi bangsa yang memiliki keunggulan tertentu dibanding bangsa-bangsa lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat terkadang menyebut pendidikan karakter itu dengan pendidikan nilai karena pendidikan tersebut menekankan pada penanaman nilai-nilai baik nilai-nilai religius, nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai adat, nilai-nilai intelektual, nilai-nilai etika, nilai-nilai estetika dan sebagainya.⁶

Tidak terkecuali juga bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus termasuk salah satu asset bangsa yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini. Keberadaan mereka tak luput pula dari bidikan pemerintah, sehingga pendidikan karakter bangsa juga harus diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan baik inklusi maupun sekolah khusus.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10 Ayat 1 dan 4 menyebutkan bahwa: “Mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan

⁶ Mujamil Qomar (2017). *Pendidikan Islam Prospektif*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, hal. 214.

khusus (Pasal 10 Ayat 1). Mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik (Pasal 10 Ayat 4).”⁷

Penanaman pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus membutuhkan strategi khusus pula. Tiga komponen pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat hendaknya mampu bersinergi membentuk karakter anak.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Strategi pertama adalah dengan mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Strategi kedua adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi ketiga adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Dan strategi keempat atau yang terakhir adalah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orangtua peserta didik.⁸ Penanaman nilai-nilai agama merupakan salah satu materi untuk melakukan terapi membentuk karakter anak berkebutuhan khusus agar mengetahui kondisi dirinya sekaligus menerima keberadaan dirinya. Dengan pengetahuan agama yang mendalam diharapkan bisa membentuk konsep diri yang positif dan menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10 Ayat 1 dan 4.

⁸ Zainal Arifin, dkk, *Pendidikan Islam, Revolusi Mental dan Integrasi Keilmuan...*, hal. 288.

Terdapat lima nilai utama yang menjadi prioritas dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Lima karakter tersebut yakni: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁹ Diharapkan anak berkebutuhan khusus bisa menjadi bagian bangsa yang berakhhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan Pancasila. Sehingga keberadaan mereka bisa cukup diperhitungkan dan tidak diremehkan atau dianggap menjadi beban masyarakat.¹⁰

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan dengan harapan dapat mandiri ketika hidup di masyarakat. Menurut Dadang Garnida pendidikan inklusif di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan:¹¹

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
2. Membantu mempercepat program wajib belajar Pendidikan dasar.
3. Membantu meningkatkan mutu Pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.

⁹ Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hal. 2.

¹⁰ Zainal Arifin, dkk, *Pendidikan Islam, Revolusi Mental dan Integrasi Keilmuan...*, hal. 292.

¹¹ Garnida Dadang (2015). Pengantar Pendidikan Inklusif. Bandung: PT Reika Aditama, hal. 43-44.

4. Menciptakan sistem Pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.
5. Memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945 ayat 1 dan 2, UU no 20 tahun 2003 tentang SPN khususnya pasal 5 ayat 1, UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, khususnya pasal 51.

Permasalahannya adalah bagaimana penerapan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap religiusitas siswa di Sekolah Luar Biasa khususnya bagi siswa penyandang tunarungu.

Religiusitas sendiri merupakan sebuah sikap sebagai ungkapan rasa cinta, kesetiaan dan tanggung jawab kepada Tuhan Nya. Rasa cinta yang begitu dalam sehingga menggerakkan manusia untuk mengabdikan dirinya untuk melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya secara ikhlas dan tanggung jawab. Religiusitas juga menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.¹²

Dan salah satu sekolah luar biasa (SLB) yang sudah mulai menerapkan pendidikan karakter adalah SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Di SMPLB Yapenas sendiri pendidikan karakter di terapkan

¹² M Nur Ghufron dan Rini Risnawita S (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hal. 169.

melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun.

Sebagaimana dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa

“Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMPLB Yapenas dilaksanakan di luar jam pelajaran atau pada kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 7 Ayat 4

“Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”¹³

SLB Yapenas memiliki siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti tunagahita, tunarungu, tunadaksa, dan autis. Jenjang Pendidikan di SLB Yapenas terdiri dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Namun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah siswa dengan kebutuhan tunarungu pada

¹³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 7 Ayat 4.

jenjang SMP. Tunarungu sendiri dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui inderanya pendengarannya.

Dalam PPK ini, sekolah menanamkan salah satu nilai yang ada dalam Penguanan Pendidikan Karakter, yakni nilai religius. Di SMPLB Yapenas sendiri dalam menjalankan PPK, kegiatan serta waktu pelaksanaan bagi siswa dengan kebutuhan tunarungu maupun siswa dengan kebutuhan lain sama. Secara umum, dibandingkan dengan siswa berkebutuhan khusus yang lain, siswa tunarungu di SMPLB Yapenas pada saat melaksanakan kegiatan PPK khususnya kegiatan sholat mereka secara otomatis akan langsung melaksanakan kegiatan tersebut tanpa diperintah terlebih dahulu oleh wali kelas atau guru lain.¹⁴

Sekalipun mereka memiliki keterbatasan dalam mendengar tapi itu tidak menjadi halangan bagi mereka untuk tetap menjalankan kegiatan PPK tersebut.

Dan berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penguanan pendidikan karakter terhadap religiusitas siswa tunarungu. Dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Implikasinya

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Noef Rizal Mutaqien selaku wali kelas siswa tunarungu, pada 13 Desember 2019, pukul 09.00 WIB di ruang kelas SMPLB Yapenas.

Terhadap Religiusitas Siswa Tunarungu Di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman?
2. Bagaimana dampak penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap religiusitas siswa tunarungu di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman.
 - b. Untuk menganalisis dampak penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap religiusitas siswa tunarungu di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman.
2. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini adalah berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pendidikan Islam tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan memperoleh informasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPLB Yapenas dan keterkaitannya dengan religiusitas siswa tunarungu implikasinya terhadap religiusitas pada siswa. Serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Luar Biasa (SLB).

2) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi bagi para pendidik tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan implikasinya terhadap religiusitas siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB).

3) Bagi Peneliti PAI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Pendidikan Karakter (PPK) dan implikasinya terhadap religiusitas siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB).

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, baik dalam hal tema atau pendekatan yang digunakan.¹⁵ Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Meilia Nurika dengan judul “Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Pada Anak Tunagrahita Dan Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo”.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran PAI dilakukan dengan membentuk rombongan belajar sesuai dengan kedekatan jenjang kelas siswa. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan penyederhanaan materi. Metode yang digunakan oleh guru

¹⁵ Rofik, dkk (2019). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hal. 9.

¹⁶ Meilia Nurika (2017). Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Pada Anak Tunagrahita Dan Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. xi.

dalam pembentukan budaya religius adalah ceramah dan praktik. Budaya religius yang terbentuk dari penerapan metode pembelajaran PAI diantaranya adalah apel pagi rutin, tadarus Al-Qur'an, 3 S (senyum, sapa, salam), kesenian qashidah, pesantren kilat, sholat dzuhur berjama'ah.

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu, persamaan terletak pada religius siswa. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut terfokus pada metode pembelajaran PAI dalam pembentukan budaya religius pada anak tunagrahita dan tunarungu sedangkan pada penelitian ini fokus pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap religiusitas siswa tunarungu.

2. Penelitian ini ditulis oleh Erna Juherna, dkk., dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu”.¹⁷ Hasil penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter pada disabilitas anak tunarungu, khususnya pada prinsip pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat menjadi suatu sarana yang efektif dalam pengembangan penanaman nilai-nilai karakter. Karakteristik pendidikan karakter merupakan ciri khas dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan menuju kebiasaan. Diperlukan tiga komponen karakter

¹⁷ Erna Juherna, dkk (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu , dalam *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, hal. 12.

yang baik (*component of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaan terletak pada pendidikan karakter siswa tunarungu. Perbedaan nya penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter pada disabilitas anak tunarungu sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan implikasinya terhadap religiusitas siswa tunarungu.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Mila Hendrianawati dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah di SLB Islam Qothrunnada menggunakan metode A Ma Ba dan strategi pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu adalah strategi komunikasi total melalui ceramah, keteladanan, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan individual, kelompok, dan pembiasaan. Dalam mendukung terlaksananya strategi dengan baik bagi siswa tunarungu, guru menggunakan pendekatan berbahasa yaitu Metode Maternal Reflektif (MMR).¹⁸

¹⁸ Mila Hendrianawati (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Di SLB Islam Qothrunnada Yogyakarta.

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaan terletak pada subyek penelitian yakni siswa tunarungu. Perbedaannya skripsi tersebut lebih berfokus pada strategi pembelajaran PAI melalui pengembangan komunikasi total bagi anak tunarungu sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan implikasinya terhadap religiusitas siswa tunarungu.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Zhen Baharsyah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Kelas IV B Tunarungu Wicara SLB Negeri Wiradesa Pekalongan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter mandiri dan religius anak berkebutuhan khusus tunarungu wicara dilakukan dengan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengembangan diri dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan yang menanamkan nilai-nilai mandiri dan religius yaitu siswa dibiasakan mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, terbiasa mengucapkan salam, sapa, senyum, sopan dan santun dalam bertingkah laku, serta berdoa dalam setiap kegiatan yang dilakukan.¹⁹

Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. xviii.

¹⁹ Ahmad Zhen Baharsyah (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Kelas IV B Tunarungu Wicara SLB Negeri Wiradesa Pekalongan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan, hal. vii.

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaannya terkait dengan pendidikan karakter religius pada siswa tunarungu. Perbedaannya skripsi tersebut lebih berfokus pada pendidikan karakter mandiri dan religius siswa tunarungu wicara sedangkan pada penelitian ini fokus pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan implikasinya terhadap religiusitas siswa tunarungu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Izma Anggita Dahlia dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian dari Izma Anggita Dahlia adalah model pembelajaran yang guru PAI terapkan diantaranya: model pembelajaran *discovery learning* (menemukan), model pembelajaran *direct* (langsung), model pembelajaran *probing-promping*. Hasil pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang dicapai terbukti dengan hasil belajar siswa tunarungu kelas VIII B sudah baik dan menyukai model pembelajaran yang guru terapkan. Hambatannya adalah, terbatasnya waktu dalam jam pelajaran, kurangnya penguasaan guru dalam mengajar siswa tunarungu, dan banyak siswa baru yang dari jenjang TK atau SD tidak sekolah di SLB sehingga kesulitan dalam bahasanya.²⁰

²⁰ Izma Anggita Dahlia (2018). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. xi.

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaan terletak pada subyek penelitian yang sama yakni siswa tunarungu. Perbedaan nya skripsi tersebut lebih berfokus pada model pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan implikasinya terhadap religiusitas.

6. Penelitian yang ditulis oleh Irwansyah dan Ali Imron dengan judul “Budaya Karakter Bagi Tunarungu – Tunawicara di SMALB-B Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi nilai karakter di SMALB-B Yayasan Karya Mulia dilakukan dengan mengintegrasikan dalam budaya sekolah, seperti aturan membuang sampah, saling tegur sapa, kedisiplinan, kegiatan belajar mengajar dan adanya ekstrakurikuler. Proses habituasi atau pengulangan tindakan yang dilakukan oleh siswa mengalami objektivikasi. Legitimasi dilakukan oleh guru secara khusus untuk membenarkan nilai-nilai karakter di sekolah melalui proses belajar mengajar.²¹

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaan terletak pada subyek penelitian yang sama yakni siswa tunarungu. Perbedaannya penelitian tersebut fokus pada nilai karakter bagi siswa tunarungu dan tunawicara sedangkan pada penelitian ini

²¹ Irwansyah dan Ali Imron (2014). Budaya Karakter Bagi Tunarungu – Tunawicara di SMALB-B Surabaya, dalam *Jurnal Paradigma*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014, hal. 1.

lebih berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan implikasinya terhadap religiusitas siswa tunarungu.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdurrahman dengan judul “Religiusitas Difabel (Studi Kasus Di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta)”.²² Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi ideologis siswa difabel sudah memiliki keyakinan terhadap Tuhan-Nya sejak kecil dari orangtua dan juga guru ketika di sekolah, oleh karena itu dalam dimensi ekspresional mereka mampu merasakan ketenangan setelah melakukan shalat, mereka juga dapat mengamalkannya pada interaksi kehidupan sehari-hari dengan orang lain. Segi dimensi pengetahuan agama masing-masing siswa difabel memiliki kapasitas yang berbeda, mereka hanya mengetahui dasar-dasar ilmu agama yang nantinya bisa diaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari.

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini persamaan terletak pada fokus penelitian tentang religiusitas. Perbedaannya pada skripsi subyek penelitian berfokus kepada seluruh siswa difabel sedangkan pada penelitian ini subyek penelitian khusus pada siswa tunarungu.

²² Muhammad Abdurrahman (2015). Religiusitas Difabel (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. vii.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Elistiana dengan judul “Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 4 Pakem Sleman”. Dalam skripsi ini Rina Elistiana membahas tentang evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran agama Islam. Hasil dari penelitian Rina Elistiana menunjukkan (1) evaluasi *context* menunjukkan kesesuaian antara visi misi dan tujuan sekolah dengan kebutuhan sekolah dan program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan. (2) evaluasi *input* sudah efektif karena sudah memadai dan dimanfaatkan secara maksimal. (3) evaluasi *process* menunjukkan efektiv karena tata kelola, kegiatan rutin dan pembelajaran agama Islam mengandung pendidikan karakter yang baik dan mendukung pembentukan karakter siswa. (4) evaluasi *product* menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran agama Islam sudah memiliki karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam pembelajaran agama Islam.²³

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaan terletak pada fokus penelitian yang membahas terkait penguatan pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya pada skripsi tersebut subyek penelitian nya adalah siswa normal sedangkan pada penelitian ini subyek penelitian nya adalah iswa tunarungu.

²³ Rina Elistiana (2019). Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 4 Pakem Sleman. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. xi.

9. Penelitian ini dilakukan oleh Aenatus Salamah dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta”.²⁴ Dalam skripsi ini Aenatus Salamah membahas tentang pembentukan karakter religius anak tunagrahita melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius anak tunagrahita terdiri dari enam tahapan yaitu (a) habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, (b) membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), (c) *moral feeling dan loving*: merasakan dan mencintai yang baik, (d) *moral acting* (tindakan yang baik), (e) keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar, dan (f) tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan. Dan juga capaian pembentukan karakter anak tunagrahita tercermin dalam tiga dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama dan dimensi pengamalan/konsekuensi.

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan dimensi praktik agama dan dimensi pengamalan/konsekuensi. Perbedaannya subyek penelitian pada skripsi tersebut yakni siswa tunagrahita

²⁴ Aenatus Salamah (2019). Pembentukan Karakter Religius Anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. xii.

sedangkan pada penelitian ini subyek yang digunakan adalah siswa tunarungu.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Riza Alfiani Muskita dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Anak Tuna Rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo ”.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tunarungu dapat dilihat dari perannya sebagai penasehat yaitu guru memberi bantuan agar peserta didik dapat membuat keputusannya sendiri, lalu sebagai model atau teladan yaitu seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, kemudian peran guru sebagai konselor yaitu perannya sebagai pembimbing dalam memberikan masukan yang konstruktif terhadap masalah yang dihadapi siswanya.

Persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaannya membahas terkait religiusitas siswa tunarungu. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut lebih berfokus dalam meneliti peran guru PAI dalam meningkat religiusitas dimensi ibadah, sedangkan pada

²⁵ Riza Alfiani Muskita (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Anak Tuna Rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. ix.

penelitian ini lebih berfokus pada Penguanan Pendidikan Karakter terhadap religiusitas siswa.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Beberapa penelitian hanya memfokuskan pada peran guru, penguanan pendidikan karakter ataupun model pembelajaran siswa tunarungu.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan memperkaya penelitian terdahulu mengenai religiusitas dan Penguanan Pendidikan Karakter namun pada penelitian ini lebih berfokus kepada Penguanan Pendidikan Karakter dan Implikasinya terhadap religiusitas siswa tunarungu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka untuk memudahkan memahami inti-inti dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan PPK di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. PPK ini dilaksanakan lima hari pada waktu sekolah.

Kegiatan PPK yang terkait dengan religiusitas siswa meliputi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an/Iqra sebelum belajar, hapalan atau membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari serta ceramah keagamaan (kerohanian).

2. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berdampak positif terhadap religiusitas siswa tunarungu. Hal ini dilihat dari dimensi keberagamaan siswa tunarungu yang ditampilkan setelah pelaksanaan PPK yang meliputi dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan/konsekuensi.

a. Dimensi praktik agama

Setelah diterapkan PPK dimensi praktik agama siswa mengalami peningkatan yakni, ketika sebelum diterapkan PPK siswa harus di perintah terlebih dahulu agar melaksanakan sholat tapi setelah penerapan PPK siswa sudah terbiasa untuk melaksanakan sholat atas kemauan sendiri walaupun belum 5 waktu penuh, mengerjakan sholat sunnah, melaksanakan puasa secara penuh, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa terbiasa membaca doa sehari-hari serta surat-surat pendek, dan terbiasa mengaji Iqra' walaupun hanya dilakukan di sekolah.

b. Dimensi pengetahuan

Setelah diterapkan PPK dimensi pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang positif yakni, siswa sudah hafal rukun iman dan rukun islam dari yang sebelumnya belum hafal, siswa sudah mengetahui dan hafal mengenai tatacara serta bacaan wudhu, siswa sudah paham bacaan sholat, serta hapalan surat-surat pendek yang bertambah dari yang sebelumnya hanya Al-Fatihah sekarang sudah hafal Al-Ikhlas dan An-Naas.

c. Dimensi pengamalan/konsekuensi

Setelah diterapkan PPK dimensi pengamalan/konsekuensi siswa mengalami peningkatan yakni, siswa tunarungu sudah terbiasa untuk selalu tersenyum dan menyapa ketika bertemu

dengan guru ataupun orang yang lebih dewasa dari mereka, siswa terbiasa mengucapkan salam saat masuk kelas ataupun ketika di rumah, siswa terbiasa mencium tangan guru-guru sebelum masuk kelas, dan siswa terbiasa untuk membersihkan kelas sebelum ataupun setelah kegiatan pembelajaran. Siswa juga sudah terbiasa untuk membantu saat teman sedang kesulitan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan saran sebagai masukan dengan harapan agar Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap religiusitas siswa tunarungu dapat diterapkan dan berjalan lebih baik lagi. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Bagi pihak sekolah, disarankan agar senantiasa bisa mempertahankan dan lebih mengoptimalkan lagi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) baik yang terkait dengan religiusitas siswa ataupun kegiatan-kegiatan yang lain.

2. Guru

Bagi guru, baik wali kelas, guru pendamping kegiatan PPK agar senantiasa membiasakan para siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK) khususnya yang terkait dengan religiusitas siswa. Serta guru dapat memberikan pengetahuan agama yang lebih banyak lagi agar pemahaman agama siswa tunarungu dapat meningkat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kemurahan-Nya selalu memberikan petunjuk, jalan,kesabaran, kemudahan, kelancaran dan juga semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang membawa dan menerangi hati nurani kita, dan menjadi cahaya bagi segala perbuatan mulia.

Peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan peneliti untuk menyusun skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga mendapat balasan yang terbaik dari Allah Swt. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena nya peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kebaikan bagi peneliti maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

Terlepas dari kekurangan dalam skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin ya rabbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad (2015). “Religiusitas Difabel (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ancok, Djamarudin & Suroso, Fuat Nashori (1994). *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Zainal dkk., (2014). *Pendidikan Islam, Revolusi Mental dan Integrasi Keilmuan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Arikunto, Suharsimi (1991). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharsyah, Ahmad Zhen (2020). “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dan Religius Anak Berkebutuhan Khusus Kelas IV B Tunarungu Wicara SLB Negeri Wiradesa Pekalongan”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan.

Dadang, Garnida (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Reika Aditama.

Dahlia, Izma Anggita (2018). “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dokumen Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman Lima Hari Sekolah / Kerja.

Dokumen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SLB Yapenas Lima Hari Kerja.

Elistiana, Rina (2019). “Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 4 Pakem Sleman”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ghufron, M. Nur & S, Rini Risnawita (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Hendrianawati, Mila (2018). “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Di SLB Islam Qothrunnada Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Imron, Ali dan Irwansyah (2014). Budaya Karakter Bagi Tunarungu – Tunawicara di SMALB-B Surabaya. *Jurnal Paradigma*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014.

Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Juherna, Erna dkk (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age*. Universitas Hamzanwadi.

Kementerian Agama RI (2007). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran.

Lickona, Thomas (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J (1993). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muskita, Riza Alfiani (2016). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Anak Tuna Rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muslich, Masnur (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mutakin, Tatan Zenal (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa DiTingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Educational Technology*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Nurika, Meilia (2017). “Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Pada Anak Tunagrahita Dan Tunarungu Di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Qomar, Mujamil (2017). *Pendidikan Islam Prospektif*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.

Rofik, dkk (2019). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Salamah, Aenatus (2019). “Pembentukan Karakter Religius Anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Smart, Aqila (2010). Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Somantri, T. Sutjihati (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10 Ayat 1 dan 4.

